BAB II

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* (campuran), yaitu penelitian gabungan yang berorientasi pada tindakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kwalitatif dalam proses pelaksanaan suatu penelitian yang sama. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuasi eksperimen (*quasi eksperimental design*). Metode ini digunakan untuk menguji coba suatu metode pembelajaran dengan sengaja membangkitkan timbulnya suatu kejadian, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dalam penelitian ini disiapkan skala sikap untuk mengukur perbedaan antara sebelum diberi layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *Client Centered Therapy* dengan sesudah diberi layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *Client Centered Therapy*.

Penelitian kualitatif dengan cara observasi yang dilakukan sebelum dan sesudah layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *client centered theraphy*, hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari perbedaan sebelum layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *clien centered terapi* dengan sesudah layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy*.

B. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *one sample pretest and posttest design*. Di dalam desain ini, tes dilakukan 2 kali yaitu sebelum pelaksanaan eksperimen (*pre test*) dan sesudah pelaksanaan eksperimen (*post test*). Pola *pre test* and *post test design* dapat digambarkan sebagai berikut: O_1 dan O_2 merupakan hasil layanan sebelum dan sesudah layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *Client Centered Therapy*. Formulasi tersebut dikaitkan dengan obyek penelitian dan tema penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

DESAIN PENELITIAN

GRUP	*PRETEST*	LAYANAN	*POST TEST*
Eksperimen	O_1	X_1	O_2

KETERANGAN:

O1 :*Pre test*

O2 : *post test*

X1 : Layanan konseling kelompok dengan teknik *Client Centered Therapy*

Prosedur penelitian ini dijelaskan secara sederhana sebagai berikut:

1. Tes awal, data hasil tes awal digunakan untuk mendapatkan informasi data subyek penelitian sebelum diberi layanan.

2. Tes akhir, data hasil tes akhir digunakan untuk mendapatkan informasi peningkatan setelah melewati proses layanan.

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota. Alasan akademik pemilihan tempat penelitian ini adalah: Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota sebagai lembaga pendidikan negeri terakreditasi A, prestasi akademk tahun 2015 peraih nilai UN tertinggi MTs se-Kabupaten Sleman, lulusannya ada yang diterima di SMU 1 TELADAN YOGYAKARTA, SMA Taruna Nusantara, MAN Insan Cendekia dan sekolah favorit lainnya. Prestasi non akademik juga banyak diperoleh siswa MTs Negeri 4 Sleman , mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat nasional. Berdasar pertimbangan tersebut MTs Negeri 4 Sleman ini punya posisi strategis ,sehingga eksperimen model layanan bimbingan konseling kelompok dengan tehnik *client centered therapy* dapat dilaksanakan dengan efektif.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian terbagi dalam tiga tahapan yaitu : 6-18 Februari 2017 observasi sebelum layanan, 18 Februari sampai 18 Maret layanan, 20 Maret sampai 1 April obsevasi sesudah layanan

D. POPULASI DAN SAMPEL

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian merupakan kedudukan yang sentral, karena pada saat penelitian itulah data tentang variabel yang ada diteliti dan diamati oleh peneliti. Pada umumnya, peneliti menginginkan untuk memiliki subyek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula,[1] Namun karena berbagai keterbatasan maka peneliti membatasi besarnya subjek penelitian.Oleh karena itu peneliti menentuka sampel penelitian,

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota Tahun Pelajaran 2016-2017. Jumlah siswa kelas VIII ini adalah 192 siswa. Jumlah tersebut tersebar dalam 6 kelas paralel, yaitu VII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F.

Alasan dipilihnya siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian adalah karena puncak pelanggaran tatatertib ada di kelas VIII, sedangkan bila memilih kelas VII kondisi siswa kelas VII masih penyesuaian antara belajar di sekolalah dasar dengan belajar di sekolah menengah, sehinngga

[1] Suharsimi Arikunto,1991Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Jakarta : Rineka Cipta.hlm 119.

siswa kelas VII masih relatif tertib. Bila mengambil kelas IX bisa dipastikan penelitian akan mengganggu siswa dalam persiapan UNBK.

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah Cluster proposional random sampling yaitu teknik random sampling yang digunakan karena populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster, dengan beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya.[2]

Setelah dilakukan sampling terpilihlah 30 subjek sebagai sempel penelitian ini. Sisanya sebagian dimanfatkan untuk tes ujicoba instrumen. Jumlah ini dirasa cukup mengingat penelitian eksperimen tidak memerlukan jumlah sempel yang cukup besar.

E. VARIABEL PENELITIAN

Bagian ini akan menguraikan variable-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dalam rangka memberikan gambaran yang lebih tajam tentang bimbingan konseling kelompok dengan teknik *clent centered therapy* dalam meningkatkan ketaatan terhadap tatatertib di sekolah, berikut ini uraian tentang operasionalisasi variable-variabel penelitian

---

[2] Nurul Zuriah.2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.Jakarta : PT. Bumi Aksara.hlm. 124.

1. Definisi konseptual variable.

   a. Bimbingan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pemecahan masalah, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.[3]

   b. Teknik *Client Centered Therapy* adalah teknik konseling dimana yang paling berperan adalah *client* sendiri, *client* dibiarkan untuk menemukan solusi mereka sendiri terhadap masalah yang tengah mereka hadapi.[4]

   c. Ketaatan tataterib sekolah adalah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan mengenahi kehidupan sekolah sehari-hari.[5]

2. Definisi Operasional variable.

   a. Ketaatan terhadap tatatertib sekolah adalah besarnya perolehan skor total peserta didik dalam menjawab seluruh item-item dalam angket instrument penelitian terkait ketaatan terhadap tatatertib sekolah.

   b. Aktifitas ketaatan tatatertb sekolah adalah besarnya perolehan skor total peserta didik yang diperoleh dari pengamatan atau observasi sesuai

---

[3] Sayekti.1994.Op.Cit.hlm.3.

[4] Gerald Correy.Op. Cit..hlm.91.

[5] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang.1989.hlm 145.

item-item lembar observasi penelitian terkait seluruh aktifitas ketaatan terhadap tatatertib sekolah.

F. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh jenis datanya, apakah data tersebut bersifat kwalitatif atau kwantitatif. Otomatis instrumen yang digunakn untuk menjaring data tergantung pula oleh dua hal tersebut.

Penelitian eksperimen model *one group pre test-post test design* ini menggunakan angket dan observasi.

a. Angket (*questionaire*)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat. Data yang diperoleh berupa skor dari variabel tatatertib sekolah. Masing-masing kompetensi dasar harus memiliki wakil minimal 2 butir soal, Jika kompetensi dasar hanya berjumlah satu soal dikhawatirkan setelah diuji validitas butir soal ternyata soal gugur, maka kompetensi dasar tersebut tidak memiliki perwakilan soal.

b . Pedoman observasi

Untuk mengamati proses konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy* yang berlangsung dengan seksama serta memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu, maka menggunakan lembar

instrument observasi. Observasi yang dilakukan yaitu 2 minggu sebelum layanan dan 2 minggu setelah layanan. Peneliti akan membandingkan hasil observasi dari setiap pertemuan dan melihat peningkatannya. Adapun kisi-kisi instrument observasi disajikan melalui tabel.

2. Intrumen Pengumpulan Data

Tabel 1

KISI – KISI INSTRUMEN

No	Aspek yang di Nilai	Indikator	jumlah
1.	Pakaian seragam Madrasah	a. Seragam sesuai ketentuan. b. Memakai sepatu warna hitam.	2
2.	Rambut, kuku, make up,asesoris	a. Mengenakan asesoris yang pentas b. Rambut tidak disemir selain warna hitam.	2
3.	Kegiatan belajar mengajar	a.Datang tidak terlambat. b.Tidak masuk dengan tanpa keterangan c.Meninggalkan kelas dengan tanpa ijin. d.Mengerjakan tugas/PR e.Memiliki atau mengusahakan alat pembelajaran yang ditentukan. f.Mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. f.Berperan aktif dalam KBM	7
4.	Kegiatan keagamaan,	a.Mengikuti jama'ah sholat dhuha,dhuhur,jumatan.	5

	ekstra kurikuler	b.Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang dipilih. c.Melaksanakan piket. d.Membuang sampah pada tempatnya. e.Tidak melakukan coret-coret.	
5.	Upacara bendera	a.Mengikuti upacara bendera tepat waktu. b.Mengikuti upacara dengan tertib	2
6.	Larangan	a.Berlaku sopan kepada bapak ibu guru. b.Tidak Membawa HP.	2

Perangkat tes dalam penelitian ini berupa pertanyaan cek poin mengenai ketaatan terhadap tatatertib sekolah. Tes ini berisi 20 nomor pertanyaan cek poin. Adapun angket " sikap terhadap tatatertib sekolah " berupa skala bertingkat dengan 5 gradasi (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju).

G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN.

Sebelum suatu i*nstrumen*t digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut.

1. Validitas Instrumen

   Validitas yang digunakan adalah *kontent validity* (validitas isi) dan validitas konstruk.

   a. Validitas Isi

Validitas isi berkenaan dengan kesahihan untuk mengukur tujuan atau indikator layanan yang dirumuskan sesuai dengan materi layanan yang diberikan kepada peserta didik. Validitas isi dalam penelitian ini berkaitan dengan *instrument* yang digunakan untuk menilai layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy* dalam meningkatkan ketaatan terhadab tata tertib sekolah dengan menggunakan skala sikap terhadap tatatertib sekolah. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian validitas isi adalah (1) menyusun butir-butir *instrument* berdasarkan indikator untuk konstruk sikap terhadap tatatertib sekolah, (2) konsultasi dengan ahli , untuk memeriksa relevansi isi instrument dengan variable yang ditentukan, dan (3) uji coba lapangan.

b. Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak nya butir instrumen penelitian adalah lebih dari 0,3. Untuk menguji validitas butir maka skor-skor yang ada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Kesejaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Untuk menguji digunakan *Pearson Product Moment* Sugiyono, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum X)^2](N\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{hitung} : *Koefisien korelas*
N : *Jumlah responden*
$\sum x^2$: *Jumlah skor item*
$\sum Y^2$: *Jumlah skor Total* [6]

Hasil analisis dengan metode Pearson Product Moment menggunakan SPSS 10 .

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Sikap

Terhadap Ketaatan Tatatertib Sekolah dengan SPSS 10

Angket Skala Sikap	**Nilai r Total**	**Keterangan**
Butir no. 1	0,603	Valid
Butir no.2	0,519	Valid

[6] Sugiono.2006.Metode Penelitian P0,end548idikan (Pendidikan Kuantitatif, Kwalitatif dan R & D). Bandung : Alfabeta.hlm.225

Butir no.3	0,664	Valid
Butir no. 4	0,665	Valid
Butir no.5	0,757	Valid
Butir no. 6	0,640	Valid
Butir no.7	0,427	Valid
Butir no.8	0,802	Valid
Butir no. 9	0,548	Valid
Butir no. 10	0,431	Valid
Butir no. 11	0,439	Valid
Butir no.12	0,554	Valid
Butir no.13	0,717	Valid
Butir no.14	0,532	Valid
Butir no.15	0,394	Valid
Butir no.16	0,596	Valid
Butir no. 17	0,526	Valid
Butir no.18	0,498	Valid
Butir no.19	0,546	Valid
Butir no.20	0,573	Valid

Koefisien korelasi yang telah didapat tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 95%. Dari data r tabel untuk taraf

signifikansi 95% dan N=30 adalah sebesar 0,361. Dengan demikian maka dapat diputuskan bahwa 20 butir angket skala bertingkat mengenahi ketaatan terhadap tatatertib sekolah dinyatakan valid semua. Keduapuluh butir tersebut selanjutnya digunakan untuk menjaring data penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Reliabilitas tes dihitung dengan rumus Cronbach Alpha. Koefisien alpha minimal yang diterima sebesr 0,7. Pengujian ini dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid. Pengujian ini menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS 10.

Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha (Azuar Juliandi, 2011) sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum o_b^2}{\sum o_t^2}\right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas
o_b^2 : Jumlah varians butir
o_t^2 : Varians total
k : Banyaknya butir pertanyaan.

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen dengan SPSS 10

No.	Variabel	Nilai	Keterangan
1.	Ketaatan Terhadap Tatatertib Sekolah	0,912	reliabel

Instrumen yang sudah dinyatakan valid, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan hasil 0,912, angka ini lebih besar dari r tabel yaitu 0,7 sehingga instrumen ketaatan terhadap tatatertib sekolah dapat dinyatakan reliabel.

H. TEKNIK ANALISA DATA

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homoginitas. Adapun langkah-langkah uji persyaratan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji normalitas dilakukan menggunakn rumus Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 10. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p>0,005.

b. Uji homoginitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen.

2. Analisa Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan selanjutnya hasil analisis digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara sebelum dan sesudah layanan . Bila mana perlakuan konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy* bersifat efektif, maka hasil sesudah layanan meningkat lebih dibanding sebelum layanan. Sehingga setelah layanan (*post test*) ditemukan perbedaan yang signifikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Dalaam kegiatan analisis ini peneliti memakai aplikasi SPSS 10 dengan menggunakan aplikasi *Paired t-test* untuk *pre test* and post test design tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan formulasi (Burhan Nurgiyanto dkk, 2004: 183) sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^1}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata pre test
X_2 : Rata-rata post test
S^1 ; Simpangan baku pre test
S^2 : Simpangan baku post test
N_1 : Jumlah pre test
N_2 : Jumlah post test

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Distribusi pengujian menggunakan independen sampel t-test untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil layanan konseling kelompok dengan tehnik *clien centerd therapy* yang signifikan antara sebelum dan sesudah treatment.

b. Keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai t_{hitumg} dengan t_{tabel} Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusan menerima $H_{o.}$ sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusan tidak menerima $H_{o.}$

c. Kesimpulan ditarik berdasarakn keputusan yang diambil. Jika keputusan menerima H_{o} , kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan hasil layanan yang signifikan antara sesudah dan sebelum treatment. Sebaliknya, jika keputusan menolak H_{o} dan menerima $H_{a,}$ kesimpulanya terdapat perbedaan hasil layanan yang signifikan antara sebelum dan sesudah treatment.

Dalam penelitian ini untuk menjaga validitas eksperimen , peneliti berkoordinasi dengan guru terkait layanan yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan maksud dari model layanan konseling kelompok dengan teknik *Client Centered Therapy,* langkah layanan konseling kelompok dengan teknik *Client Centered Therapy,* dan instrumen untuk mengukur hasil layanan.